

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS REKON SEDERHANA SISWA KELAS I SD

Dinda Putri Nabila¹, Mohamad Syarif Sumantri², Mira Amelia Amri³

^{1,2,3} PGSD FIP, Universitas Negeri Jakarta,

¹dinda.putri.nabila@mhs.unj.ac.id, ²syarifsumantri@unj.ac.id,

³miraamelia@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the recount text writing skills of first-grade students at SDIT Ad-Da'wah Jakarta. The method used in this study is a descriptive mixed-method approach, combining quantitative and qualitative methods, with a sample of 16 students. Data were collected through document analysis of students' written work obtained from teacher archives. The assessment covers five aspects: text structure, story content, spelling and punctuation usage, vocabulary selection, and neatness and legibility of writing. The results indicate that 43.75% demonstrated good recount text writing skills, 50% were in the fairly good category, and 6.25% fell into the poor category. The lowest average score was found in the spelling aspect, indicating that several students have not yet developed adequate proficiency in the use of capital letters and punctuation marks in accordance with the Indonesian Spelling Guidelines (PUEBI). Therefore, efforts are needed to improve students' writing skills through enjoyable, contextual, and multisensory learning methods in order to optimize the development of writing skills among first-grade students.

Keywords: *writing skills, simple recount text, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks rekon sederhana siswa kelas 1 SDIT Ad-Da'wah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan sampel sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen hasil tulisan siswa melalui arsip guru. Penilaian mencakup lima aspek: struktur teks, isi cerita, penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kosakata, serta kerapian dan keterbacaan tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 43,75% memiliki keterampilan menulis teks rekon dalam kategori baik, 50% berada dalam kategori cukup baik, dan 6,25% berada dalam kategori kurang baik. Skor rata-rata terendah terdapat pada aspek penggunaan ejaan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI, sehingga diperlukan upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan melibatkan multisensori siswa untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan menulis siswa kelas I.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, teks rekon sederhana, siswa sekolah dasa

A. Pendahuluan

Literasi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang semestinya dikuasai oleh setiap orang. Komponen utama dari literasi berbahasa ialah membaca dan menulis. Kemampuan literasi menjadi pondasi untuk membentuk pemikiran kritis dan komunikasi khususnya bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2022 tingkat literasi siswa di Indonesia berada di bawah kompetensi minimum (Nasrullah et al., 2024). Berdasarkan data UNESCO, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat ke-100 dari 208 negara pada tahun 2022. Sementara itu, survei Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menempatkan Indonesia pada urutan 72 dari 78 negara terkait literasi membaca. Merespon kejadian ini, pemerintah Indonesia menggalakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya membiasakan siswa membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 1. Keterampilan menulis memiliki keterkaitan erat dengan

kemampuan berbahasa lainnya. Tarigan (2021) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu keterampilan (*language arts, language skill*) yang mencakup empat aspek yakni keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Menulis merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu, khususnya bagi siswa kelas 1 yang baru memasuki jenjang sekolah dasar. Menulis memerlukan koordinasi antara kemampuan visual dan motorik. Pada kelas awal menulis mencakup sebagian proses bahasa, kognitif, serta motorik yang berkesinambungan serta simultan, menulis bisa diajarkan dari memegang perlengkapan tulis dengan benar, menggambar garis, menulis huruf, suku kata, kata, serta kalimat-kalimat simpel (Escribano et al, 2022). Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang saat ini berlaku sebagaimana tertuang dalam keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikdasmen nomor 046/H/KR/2025 menekankan pada

kemampuan siswa untuk menampilkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas atau melalui media digital, mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik, dan menulis berbagai tipe teks sederhana tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan sekitar dengan beberapa kalimat sederhana.

Di antara beberapa tipe teks sederhana, teks rekon merupakan pilihan yang relevan untuk siswa kelas 1 karena mengangkat topik yang dekat dengan kehidupan mereka, yaitu pengalaman pribadi, keluarga, dan lingkungan sekitar. Menurut Semi (2021) pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting. Teks rekon yakni teks yang menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang telah dialami oleh penulis. Menurut Barton et al (2024) motivasi dan keterlibatan siswa untuk menulis dapat meningkat ketika mereka dapat menulis secara langsung berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Teks rekon memiliki struktur yang jelas meliputi orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi hal ini akan membiasakan anak menuangkan cerita dalam bentuk tulisan terstruktur, sehingga dipilih teks rekon karena sesuai untuk

menumbuhkan kebiasaan menulis pada siswa kelas awal.

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar belum optimal. Berdasarkan analisis dokumen berupa hasil tulisan siswa yang tersimpan dalam arsip guru kelas 1 SDIT Ad-Da'wah Jakarta, siswa sudah mampu dalam membuat cerita mengenai tema yang ditentukan tetapi mereka masih kesulitan untuk menuangkan cerita secara kronologis, menggunakan penanda waktu yang tepat, serta mengembangkan struktur teks secara lengkap dan runtut. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang menceritakan suatu kejadian kemudian beralih ke peristiwa lain tanpa urutan waktu yang jelas. Selain itu, ditemukan juga kesalahan penulisan huruf, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kondisi ini sesuai dengan temuan Nurazizah & Darmayanti (2024) mengenai masalah yang paling sering ditemukan pada keterampilan menulis siswa SD adalah pada aspek ejaan, tata bahasa, struktur, dan kosakata. Keterampilan menulis siswa

sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi perkembangan kognitif, kemampuan motorik halus, perkembangan bahasa, serta kondisi khusus seperti disleksia. Aspek eksternal mencakup metode pengajaran guru, dukungan orang tua, ketersediaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar (Niswati et al., 2025).

Mengingat pentingnya keterampilan menulis pada tahap awal pendidikan dan belum optimalnya kemampuan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterampilan menulis teks rekon sederhana siswa kelas I SDIT Ad-Da'wah Jakarta. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas I sebagai upaya solusi memberikan masukan pada pembelajaran menulis di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDIT Ad-Da'wah Jakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian

adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 16 orang, dipilih menggunakan teknik total sampling karena keterbatasan jumlah subjek. Teknik total sampling dipilih agar analisis data yang diperoleh bersifat menyeluruh dan representatif terhadap kondisi nyata kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan skor rubrik penilaian, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis secara mendalam kesalahan dan pola penulisan yang muncul pada hasil tulisan siswa. Menurut Creswell & Creswell (2018), mixed method memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena dengan memanfaatkan kekuatan kedua pendekatan secara saling melengkapi.

Sumber data penelitian adalah arsip tulisan siswa yang diperoleh melalui wali kelas I SDIT Ad-Da'wah Jakarta. Dokumen ini dipilih karena merepresentasikan tugas menulis teks rekon sederhana yang autentik dan sesuai dengan capaian

pembelajaran kurikulum merdeka fase

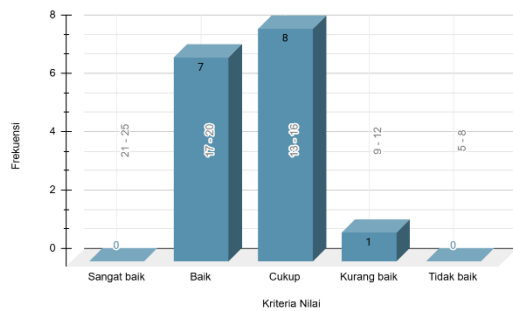
A. Analisis keterampilan menulis siswa kelas 1 SDIT Ad-Da'wah dilakukan melalui telaah dokumen berupa hasil tulisan siswa tentang cerita libur lebaran. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul secara kuantitatif penilaian dilakukan menggunakan instrumen skala likert dengan lima kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif mengenai hasil tulisan siswa. Menurut Suprayogi dkk (2021) Aspek yang harus dicapai dalam menulis meliputi: Pengembangan Ide yaitu kemampuan untuk memperluas gagasan utama menjadi tulisan yang utuh. Struktur/Organisasi Ide yaitu kemampuan menyusun ide secara sistematis sehingga memiliki alur yang jelas. Bahasa dan Tata Bahasa (Gramatikal) yaitu ketepatan dalam penggunaan kaidah bahasa agar pesan tersampaikan secara akurat. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, penilaian dalam penelitian ini mencakup struktur cerita, isi cerita, penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kosakata, serta kerapian dan keterbacaan tulisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana selalu digaungkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Keterampilan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A, dalam keterampilan menulis siswa diharapkan mampu menulis teks sederhana mengenai diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar atau dapat disebut teks rekon. Diperoleh data mengenai keterampilan menulis teks rekon pada siswa kelas I SDIT Ad-Da'wah jakarta sebagai berikut:

Tabel 1 Interval hasil analisis keterampilan menulis teks rekon

No	Kriteria Nilai	Rentang Nilai	Frekuensi
1	Sangat Baik	21-25	0
2	Baik	17-20	7
3	Cukup	13-16	8
4	Kurang Baik	9-12	1
5	Tidak Baik	5-8	0
Jumlah			16



Grafik 1 hasil analisis keterampilan menulis teks rekon

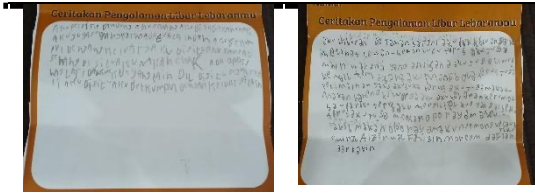
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks rekon siswa kelas I SDIT Ad-'Da'wah Jakarta berada dalam kriteria cukup, yakni 50% atau 8 siswa berada di rentang nilai 13-16. Sebanyak 43,75% atau 7 siswa berada di rentang nilai 17-20 dan 6,25% atau 1 siswa berada di rentang nilai 9-12 atau kategori kurang baik. Melihat secara keseluruhan,, siswa sudah cukup mampu dalam menyusun teks rekon sederhana, siswa juga mampu menulis teks rekon sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu mengenai libur Lebaran.

Namun ditemukan masalah lain dalam keterampilan menulis siswa kelas I yaitu mengenai penggunaan ejaan yang berada di garis rata-rata. Pemakaian huruf kapital belum sesuai dengan aturan, siswa juga belum menggunakan tanda baca dengan

tepat. Tercatat hanya 7 siswa yang berada di kategori cukup sampai baik, sedangkan 9 siswa berada di kategori kurang baik dalam penggunaan huruf kapital maupun tanda baca. Pada aspek pemilihan kosakata, 1 siswa berada di kategori kurang baik karena cerita yang dibuat tidak berkesinambungan, 15 siswa lainnya sudah cukup dan baik dalam menentukan penggunaan kosakata, sehingga cerita dapat dibaca dengan urutan yang rapi. Selain itu, pada aspek kerapian dan keterbacaan, ditemukan beberapa siswa yang hasil tulisannya tidak rapi dan sulit terbaca sebanyak 3 siswa, 2 siswa diantaranya yang masih keliru dengan penulisan huruf "J", "d", dan "a" beberapa kali penulisan bentuk huruf terbalik. Sedangkan 12 siswa lainnya memiliki tulisan yang cukup baik hingga sangat baik.

Tabel 2 Hasil tulisan siswa yang belum memenuhi standar

Tulisan 1	Tulisan 2
Tulisan 3	Tulisan 4



Tabel 2 berisi 4 gambar yang menunjukkan hasil tulisan siswa yang belum memenuhi standar keterampilan menulis seperti dapat diperlihatkan berikut ini: Pada gambar 1 adalah tulisan dari siswa kelas 1 berinisial RG tampak siswa belum mampu menulis “ng” dengan benar, penulisan kata “pantai” tertulis “pantay”, huruf “d” dan “j” terbalik, penulisan “makanan” ditulis “manmakna”, dan penulisan “minuman” ditulis “binuman”. Pada gambar 2 siswa MN masih menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, serta penulisan huruf “B” terbalik. Pada gambar 3 siswa AB menulis tanpa menggunakan jarak antar satu kata ke kata lainnya, penulisan masih menggunakan huruf kapital di setiap awal kata, serta terdapat beberapa kata yang sulit terbaca. Pada gambar 4 siswa NY masih menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, seringkali huruf “a” ditulis seperti huruf “d”.

Tabel 2 menyajikan empat sampel hasil tulisan siswa yang

menggambarkan berbagai kesulitan dalam keterampilan menulis. Siswa RG menunjukkan kesulitan yang paling beragam. Siswa MN dan NY memiliki kesulitan yang serupa yaitu kesalahan dalam penulisan huruf kapital serta penulisan huruf yang belum sesuai. Sedangkan siswa AB memperlihatkan kesulitan yang berbeda, yaitu tidak adanya spasi antar kata, penggunaan huruf kapital di setiap awal kata secara konsisten, serta keterbacaan tulisan yang rendah. Secara keseluruhan, keempat sampel tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih berada pada tahap awal penguasaan konvensi menulis, dengan pola kesalahan yang mencakup pembalikan huruf, substitusi, spasi, dan penggunaan huruf kapital yang belum tepat.

Melihat data secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks rekon siswa kelas I SDIT Ad-Da'wah Jakarta berada di kategori cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mawarenza (2022) yang menemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas I sekolah dasar juga berada dalam kategori cukup. Sedangkan temuan mengenai beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan dalam

menyusun teks rekon secara sistematis sesuai dengan hasil penemuan Oktavia dan Rusyana (2021) yang melakukan analisis mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD dan menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar kelas rendah belum mampu menyusun tulisan secara runtut dan sistematis. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kemampuan motorik siswa dan kurangnya daya ingat siswa (Amalia & Bakhtiar, 2024). Secara keseluruhan, ketidakmerataan capaian antar siswa mencerminkan adanya keragaman individual yang banyak ditemukan pada siswa kelas rendah. Teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky mengatakan bahwa setiap anak memiliki potensi belajar yang berbeda sehingga membutuhkan dukungan yang berbeda baik dari guru, rang tua, maupun lingkungan. Mengingat masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan, guru perlu memberikan pembelajaran menulis dengan porsi yang lebih besar pada materi ejaan dan penggunaan tanda baca, mengingat aspek ini memperoleh rata-rata yang paling

rendah dibandingkan aspek lainnya. Guru dapat menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti permainan kata, kartu huruf, atau lagu ejaan untuk menanamkan kaidah PUEBI secara bertahap. Memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat para siswa agar semakin tertarik dalam menulis (Mawarensa,2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil tulisan siswa kelas 1 SDIT Ad-Da'wah Jakarta dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks rekon sederhana berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 50% atau sebanyak 8 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 13-16. Siswa umumnya telah mampu menulis cerita sesuai tema yang ditentukan, namun masih kesulitan dalam menuliskan cerita sesuai urutan waktu yang tepat serta sulit dalam mengembangkan cerita sesuai struktur teks rekon yang tepat.

Selain itu, ditemukan beberapa kendala dalam keterampilan menulis siswa seperti penggunaan huruf kapital yang belum tepat, penggunaan tanda baca yang belum sesuai,

terdapat beberapa huruf yang penulisannya terbalik, serta tingkat keterbacaan yang rendah pada tulisan siswa. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal keterampilan menulis sehingga diperlukan pendampingan oleh guru. Bagi siswa yang menunjukkan indikasi pembalikan huruf atau kesulitan spasial, guru perlu memberikan pendampingan khusus menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan indera visual, auditif, dan kinestetik secara terpadu. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah SIGANDI (Stimulasi Multisensoris bagi Anak yang Berindikasi Disleksia) yang dikembangkan oleh Balai Bahasa Provinsi Bali.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru memilih pembelajaran menulis yang lebih terarah, menyenangkan, dan kontekstual, khususnya yang mencakup pengenalan kaidah ejaan, penggunaan tanda baca, spasi, dan penulisan huruf sesuai dengan pedoman PUEBI, agar keterampilan menulis siswa kelas I dapat berkembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan

mampu mengembangkan dan menguji efektivitas intervensi pembelajaran berbasis multisensori untuk meningkatkan keterampilan menulis teks rekon pada siswa kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Barton, G., Khosronejad, M., Ryan, M. *et al.* (2024). Teaching creative writing in primary schools: a systematic review of the literature through the lens of reflexivity. *Aust. Educ. Res.* **51**, 1311–1330.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Garzotto, F., Beccaluva, E., Gianotti, M., & Riccardi, F. (2020). Interactive multisensory environments for primary school children. Conference on Human Factors in Computing Systems – Proceedings.
- López-Escribano C, Martín-Babarro J and Pérez-López R (2022) Promoting Handwriting Fluency for Preschool and Elementary-Age Students: Meta-Analysis and Meta-Synthesis of Research From 2000 to 2020. *Front. Psychol.* 13:841573.
- Mawarenza, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5-9.
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *Memperkuat literasi Indonesia: Menuju bangsa yang maju dan bermartabat* (Risalah Kebijakan No. 3). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek.
- Niswati, H., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2025). Bentuk kesulitan belajar menulis siswa kelas II sekolah dasar (Studi pada siswa di SDN 1 Puyung, Kab. Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1).
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). *Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: Systematic literature review dan bibliometric analysis*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Oktavia, R., & Rusyana, A. (2021). Analisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2185-2193.
- Semi, M.A. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa Bandung.
- Suprayogi, Suprayogi & Pranoto, Budi & Budiman, Arief & Maulana, Bagas & Swastika, Galuh. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*. 2. 283-294..
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa CV.